

PERADABAN DI PERSIMPANGAN JALAN

Oleh : Jusuf Sutanto

- **Perang menimbulkan bisnis mesin perang yang demikian dahsyat. Pandemi menimbulkan bisnis vaksin, alat test, pelindung diri, untuk protokol kesehatan.**
- **Karena itu akan berlangsung lama sebelum ditemukan konsensus baru bagi semua pihak yang terlibat.**
- **Dalam kehidupan ini selalu perlu pangan dan tidak semua negara bisa swa-sembada karena itu harus dibantu oleh yang sudah kecukupan dan melimpah. Alih-alih**

untuk membantu, malah dipakai sebagai senjata untuk memenangkan persaingan.

- **Energi untuk negara dengan 4 musim: pendingin di musim panas dan penghangat di musim dingin.**
- **Selama ini pasokan bahan baku melimpah dan harganya murah.**
- **Kini negara penghasil bahan baku, mau mengolah sendiri dengan Smelter (bahan setengah jadi) bahkan sampai barang jadi. Banyak kapasitas produksi di negara maju akan menganggur.**

Dalam dunia bisnis ada hukum baja yaitu harus ekspansi untuk membayar biaya over-head, gaji karyawan yang terus naik dan tidak bisa turun kecuali

dengan mengganti robot. Tapi timbul masalah pengangguran.

Tenaga kerja juga minta upah yang memadai untuk hidup. Bisnis di negara yang tingkat upahnya tinggi, akan mencari tempat yang lebih rendah bila produknya tidak bersaing lagi.

Krisis ini terus akumulatif dan mencuat setelah pandemic dan perang Ukraina vs Rusia. Kalau terjadi Perang Dunia III, semuanya hancur dan tidak ada pemenangnya. Berbeda dengan PD I dan II. Tempat ibadah akan kurang pengunjungnya kalau tidak ada listrik, air, pendingin ruangan. Diperlukan Universal Wisdom

- Tat Twan Asi dan Tri Hita Karana**

- **Menjadi Tua – Sakit dan Mati, hal alamiah mengapa harus menderita dan bagaimana diubah menjadi bahagia ?**
- **Perlu sepanjang hidup belajar menjadi manusia**
- **Mencintai bahkan musuhnya seperti mencintai diri sendiri**
- **Menjadi Rahmat bagi seluruh Alam Semesta – Sebaik-baiknya orang adalah yang berguna bagi orang lain.**
- **Memayu Hayuning Bawana**
- **Silih Asih – Asah – Asuh - Wangi**

‘Dalam hidup ini masih banyak yang belum kita ketahui dan harus terus belajar termasuk mendidik manusia supaya *just for the sake learning to be*

***human'*, bukan untuk mencari pangkat, kekayaan, posisi yang tinggi. Kalau belum diketahui secara benar, bagaimana bisa membahas yang tidak kelihatan. Dengan belajar terus menerus suatu saat pemahaman kita menjadi semakin luas dan mendalam. Meski tidak akan pernah bisa mengklaim paling tahu karena “diatas Langit masih ada Langit – di atas orang pintar masih ada yang lebih pintar’**

Ada kesenjangan antara yang dikatakan dengan dilakukan. Diperlukan perubahan dari Doctrine ke Problem Base. Yang seharusnya adalah “ Walk Your Talk – Talk Your Walk”

Lantas apa artinya berbuat kebajikan ?

JUST DO IT, bukan untuk dapat karma baik, seperti ketika Bodhidharma dari India datang ke Tiongkok ke kuil Shaolin, di tengah jalan diundang Raja Liang, seorang penganut yang giat mempromosikan Buddhisme.

Ia kaget ketika dijawab oleh Bodhidharma, itu bukan intisari ajaran Buddha. Lantas apa dong ? KOSONG BESAR atau Vast Emptiness.

Ketika ditanya apa yang harus saya lakukan ? Dia hanya menghentakkan tongkatnya dan pergi meninggalkan sang raja.

Merasa marah menyuruh pengawalnya menahan tapi oleh penasehatnya

disarankan biarkan aja karena yang baginda tanyakan sudah tuntas dijelaskan, tinggal Yang Mulia melaksanakan saja. Meski mengirim seluruh pasukan dia tidak akan mau kembali ke sini. Raja tertegun sejenak dan akhirnya berteriakahaaa.

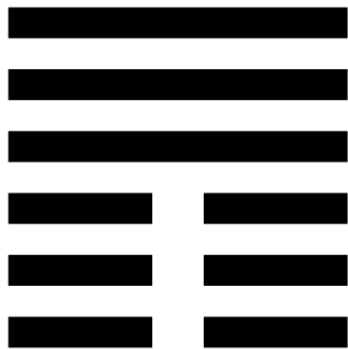
Mesin penggeraknya adalah

SDGs Sustainable Development Goals
Melalui dunis bisnis, bukan charity.
Membangun 17 bidang kehidupan
dimana *No One Left Behind* Keadilan Sosial.

Kalau hanya Kerjasama antar pemerintah, MDGs, ketika masa kerjanya habis, harus digantikan oleh pemerintah baru dan bisa terjadi perubahan kebijakan.

Kalau hanya usaha swasta, harus disetujui pemegang saham. Karena itu peran pemegang saham mayoritas sangat menentukan dalam memberikan kontribusi perusahaan maupun melalui kantongnya sendiri.

PIMPINAN NASIONAL YANG BLUSUKAN



Stagnan (YANG di atas – YIN di bawah)



Damai (YIN di atas – YANG di bawah)

Akan menghasilkan Damai (T'ai) seperti ditulis dalam huruf kanji terlampir



Langit-Manusia dan Bumi menjadi satu – Rakyat yang berada di bawah , kini oleh pemimpin diletakkan di atas untuk dilayani. Selama ini dijadikan obyek TURBA turun ke bawah.

BUDAYA KERJA UNTUK MENGATASI GODAAN COMFORT-ZONE

Raja YAO 2300 SM sudah mendeteksi bahwa manusia akan kembali menjadi seperti binatang, segera setelah perutnya

kenyang dan tubuhnya dibalut kain hangat. Karena itu harus diajar BUDI PEKERTI (Kesalehan Sosial) mulai dari Dari atas sampai Berpikir - Berkata - Berbuat – Menjadi Kebiasaan – Karakter.

NO WORK NO PAY

Insprasinya datang dari kehidupan dalam vihara. Dari pimpinan tertinggi sampai paling bawah setiap paagi melakukan pekerjaan rutin membersihkan ruangan, kebun, dapur dan sebagainya. Meski usianya sudah tua, mereka terus ikut bekerja bersama. Para murid tidak tega melihat itu dan mensiasati membersihkan sebelum gurunya datang sehingga tidak ada yang perlu dikerjakan lagi. Pada awalnya guru menganggap memang sudah bersih dari semula. Tapi lambat laun ketahuan siasat itu dan suatu pagi dia tidak mau keluar kamar. Muridnya

khawatir guru sedang kurang enak badan dan membiarkan istirahat. Tapi sampai siang juga kamarnya masih tertutup. Muridnya mengetuk pintu untuk menjenguk, dan gurunya membuka pintu sambil berkata “No Work- No Pay” kalau saya nggak boleh kerja, maka saya juga tidak mau makan !

Penyelesaian Perang dan Pandemi ada di Pendidikan bukan saling menekan.

**HIDUP INI MILIK SIAPA ?
YANG MEMBUNUH UNTUK MEMILIKI ATAU
YANG MERAWAT DAN MENJAGANYA**

“Musim Semi Tahun ini berbeda dengan Tahun lalu dan Tahun depan”

YANG MEMBERI DAN MEMELIHARA KEHIDUPAN, ATAU YANG MEMBUNUH UNTUK MEMILIKI

- Seorang anak sedang jalan di kebun dan tiba-tiba mendengar burung menjerit di udara lalu jatuh tersungkur kena panah.
- Ia menghampiri dan berusaha menolongnya, lalu dibawa pulang ke rumah, dicabut, panahnya, lukanya diobati, dibebat dengan kain. Dia diberi minum dan dielus supaya tenang kembali.
- Tiba-tiba sepupunya datang dengan busur di tangannya lalu minta burung itu diserahkan kepadanya karena dialah yang memanahnya. Terjadi perdebatan keras mengenai siapa pemiliknya.
- Akhirnya dibawa ke sidang orang bijak dan diputuskan hidup adalah milik yang memelihara, bukan membunuh untuk memiliki

BERKORBAN DEMI KESELAMATAN SEMUA MAHLUK HIDUP

- Seorang bijak sedang berjalan di pinggir hutan dan melihat elang menyambar induk ayam yang sedang bersama anak-anaknya mengais makanan.
- Ia berteriak, "Lepaskan dia, kasihan anak-anaknya. Elang itu menjawab, ' di sarang saya menunggu 3 anak saya yang minta diberi makan, supaya tidak mati'. Semuanya benar menurut versi masing-masing.
- Orang bijak itu tidak mempunyai pilihan lain, 'Sila ambil daging saya !'. Elang itu mengikuti dan mematuk lalu dibawa ke sarang dan tak lama kemudian kembali dan minta lagi karena tidak cukup. Diberi lagi dan setelah itu kembali lagi karena anak yang ketiga belum kenyang.
- Yang aneh adalah setiap kali daging orang bijak luka dan berkurang karena dipatuk, tiba-tiba tumbuh kembali lagi.
- "Seperti lautan, tidak pernah meluber meski hujan membanjiri terus menerus –Tak pernah kering meski disedot terus menerus"

MEMANAH PIKIRAN MENGHASILKAN PEMIMPIN YANG MENGHIDUPI

- Sang Guru sedang duduk meditasi di bawah pohon yang rindang. Tiba-tiba jatuh seekor burung kena panah. Dia cabut panah itu, diberi serbuk obat lalu dilepas terbang kembali.
- Seorang pemuda datang dan menyesal mengapa dilepas karena dialah yang memanahnya dan merasa sebagai pemiliknya.
- Sang Guru bertanya, kerjaanmu apa ? Berburu adalah mata pencahariannya, sehari membunuh 2 atau 3 hewan dan kalau beruntung mendapat yang lagi hamil karena janinnya bisa dijual dengan harga lebih mahal sebagai obat kuat.
- Guru mengakui bahwa dia juga pemburu dan yang dipanah adalah pikiran manusia. Kalau berhasil dia akan menjadi pemimpin yang bisa memberikan kehidupan bagi seluruh masyarakat. Kalau kamu tertarik, sila ikut saya nanti saya ajari bagaimana caranya.
- Pemuda itu tertarik dan dengan tekun memahami ajaran dan contoh sehingga suatu hari bisa menjadi seorang pemimpin yang berhasil.

ALAM MENGAJAR INTEGRASI YANG BESAR dengan KECIL

TENGAH SEMPURNA/ CHUNG YUNG Hubungan antara yang Besar dan Kecil

- *"Langit, hanya berwujud sesuatu yang guiram, tetapi sesungguhnya tiada batasnya: matahari, bulan, bintang dan cakrawala tersebar di dalamnya, berlaksa benda diliputnya.*
- *Bumi, tidak lebih dari segenggam tanah, tetapi sesungguhnya luas dan tebal. Gunung-gunung dapat didukungnya tidak dengan berasa berat. Sungai dan Laut dapat ditampung dengan tanpa tercecce, dan segala benda didukungnya.*
- *Gunung, tidak lebih dari sebutir batu., sesungguhnya sangat luas dan besar, rumput dan pepohonan tumbuh di atasnya, burung dan hewan diam di sana dan berbagai permata tersimpan di dalamnya.*
- *Air, tidak lebih segayung, tapi sesungguhnya tak terduga kura-kura besar, buaya, naga tak bertanduk, ikan, bulus, hidup di dalamnya dan banyak pula barang-barang terdapat di dasarnya"*

DI 4 SAMUDERA dan 5 BENUA – SEMUA ORANG BERSAUDARA

Menyadari betapa sulitnya membina manusia, Mulai ada pendapat “Untuk menjadi orang yang tertarik pada ajarannya, tidak perlu pindah agama”

“Seribu orang baik masih terasa kurang, satu orang jahat saja sudah kelewat banyak”

Kalau umatnya 100 juta, maka betapa susahnyanya mengurus 1 juta atau 1 % saja.